



Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Analisis Literatur tentang Integrasi Teknologi dan Pembentukan Karakter Religius

Mohamad Khasanudin¹, Nasrulloh²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih, Gresik, Indonesia

E-mail: khasanudin137@gmail.com¹, nasrulloh.said@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received January 10, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 18, 2026

Keywords:

Islamic Religious Education,
Digital Era, Technology
Integration, Religious
Character, Literature Study

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has brought significant changes to the learning process, including Islamic Religious Education (IRE). On the one hand, digital technology offers opportunities for more flexible and interactive learning innovations; on the other hand, it poses challenges in maintaining the orientation toward the formation of students' religious character. This study aims to comprehensively analyze the integration of technology in Islamic Religious Education learning in the digital era and its implications for the development of religious character. This research employs a qualitative approach using a literature study design. Data were obtained from reputable national and international journal articles as the primary sources, supported by relevant academic books. Data analysis was conducted through thematic content analysis of selected literature. The findings indicate that the integration of technology in Islamic Religious Education has the potential to enhance learning effectiveness and student engagement when it is designed pedagogically and grounded in Islamic values. However, technology alone is insufficient to foster religious character without the support of educators' role modeling, value habituation, and continuous spiritual reflection. Therefore, Islamic Religious Education learning in the digital era should be developed through an integrative approach that combines the use of digital technology with the strengthening of Islamic values to achieve the optimal formation of students' religious character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received January 10, 2026

Revised January 14, 2026

Accepted January 18, 2026

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Era
Digital, Integrasi Teknologi,
Karakter Religius, Studi
Literatur

ABSTRACT

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Di satu sisi, teknologi digital membuka peluang inovasi pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif, namun di sisi lain menimbulkan tantangan dalam menjaga orientasi pembentukan karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Data diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi



sebagai sumber utama serta buku akademik sebagai sumber pendukung yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi secara tematik terhadap literatur terpilih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik apabila dirancang secara pedagogis dan berorientasi nilai. Namun, teknologi tidak dapat berdiri sendiri dalam membentuk karakter religius tanpa dukungan keteladanan pendidik, pembiasaan nilai, dan refleksi spiritual yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI di era digital perlu dikembangkan melalui pendekatan integratif yang mengombinasikan pemanfaatan teknologi dengan penguatan nilai-nilai Islam agar tujuan pembentukan karakter religius dapat tercapai secara optimal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Mohamad Khasanudin
Universitas Kiai Abdullah Faqih
E-mail: khasanudin137@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Era digital ditandai dengan masifnya penggunaan internet, perangkat mobile, serta platform pembelajaran daring yang mengubah pola interaksi guru dan peserta didik. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk beradaptasi secara pedagogis dan metodologis agar proses pembelajaran tetap relevan dan efektif (Kurniawan, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada pembentukan keimanan, akhlak, dan karakter religius, menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran (Rahman, 2021).

Pembelajaran PAI di era digital tidak lagi dapat bertumpu pada metode konvensional yang bersifat satu arah.

Peserta didik generasi digital cenderung memiliki karakter visual, interaktif, dan kritis, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Integrasi teknologi seperti media pembelajaran digital, Learning Management System (LMS), video interaktif, dan aplikasi keislaman dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI (Sari & Putra, 2022). Namun, pemanfaatan teknologi tersebut harus diarahkan pada pencapaian tujuan esensial PAI, yaitu internalisasi nilai-nilai religius dan pembentukan karakter Islami, bukan sekadar penguasaan kognitif semata (Anwar, 2019).

Di sisi lain, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAI juga menimbulkan kekhawatiran terhadap potensi degradasi nilai moral dan spiritual peserta didik. Paparan konten digital yang tidak terfilter, budaya instan, serta



individualisme yang menguat di ruang virtual dapat mempengaruhi sikap dan perilaku religius peserta didik (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran PAI di era digital perlu dirancang secara strategis agar teknologi berfungsi sebagai sarana penguatan karakter religius, bukan justru melemahkannya (Zaini & Hakim, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi dan motivasi belajar peserta didik apabila disertai dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Misalnya, penggunaan multimedia interaktif dinilai mampu membantu internalisasi nilai-nilai keislaman melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna (Nasution et al., 2023). Namun demikian, efektivitas integrasi teknologi tersebut sangat bergantung pada kompetensi digital pendidik serta kerangka nilai yang melandasi proses pembelajaran PAI itu sendiri (Supriyadi, 2018).

Pembentukan karakter religius merupakan dimensi fundamental dalam pembelajaran PAI yang tidak dapat dilepaskan dari aspek afektif dan praksis. Karakter religius mencakup sikap taat beribadah, akhlak mulia, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2016). Dalam konteks digital, pembentukan karakter religius memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan teknologi dengan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran (Munir, 2022).

Kajian literatur menunjukkan adanya variasi pendekatan dan model integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, namun belum seluruhnya

menempatkan pembentukan karakter religius sebagai fokus utama analisis. Sebagian penelitian lebih menekankan aspek teknis penggunaan media digital, sementara dimensi nilai dan karakter masih kurang dieksplorasi secara mendalam (Fauzan & Rohman, 2021). Hal ini menunjukkan adanya celah akademik yang perlu dikaji melalui analisis literatur yang komprehensif dan sistematis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memandang penting untuk melakukan analisis literatur mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital dengan fokus pada integrasi teknologi dan pembentukan karakter religius. Analisis ini diharapkan dapat memberikan pemetaan konseptual, kecenderungan temuan penelitian, serta rekomendasi strategis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan tujuan pembentukan karakter Islami (Azra, 2017; Setiawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil kajian ilmiah yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital, khususnya terkait integrasi teknologi dan pembentukan karakter religius, tanpa melibatkan pengumpulan data empiris di lapangan (Creswell, 2018).

Sumber data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari publikasi ilmiah, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional bereputasi serta buku akademik yang relevan dengan fokus kajian. Literatur yang digunakan



didominasi oleh artikel jurnal sebagai sumber utama, sementara buku ilmiah digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperkuat landasan konseptual dan teoritis penelitian. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kontribusi akademik terhadap topik penelitian, dengan prioritas pada publikasi sepuluh tahun terakhir.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ, dan portal jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan antara lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PAI di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI, dan pembentukan karakter religius. Literatur yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, kualitas metodologi, serta kedalaman pembahasan (Kitchenham, 2004).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap sumber-sumber literatur terpilih. Analisis difokuskan pada identifikasi konsep, pendekatan, dan model integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI serta implikasinya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Proses analisis dilakukan secara tematik untuk menemukan pola, kecenderungan, serta kesenjangan penelitian yang ada (Krippendorff, 2019). Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berasal dari latar belakang dan perspektif akademik yang berbeda. Selain itu, dilakukan pemeriksaan konsistensi antara temuan empiris dan kerangka teoritis guna meminimalkan

subjektivitas peneliti dalam proses interpretasi data (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis melalui proses sintesis konseptual yang komprehensif. Sintesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis berupa pemetaan kajian serta rekomendasi konseptual bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital yang adaptif terhadap kemajuan teknologi sekaligus berorientasi pada pembentukan karakter religius.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengalami perkembangan signifikan seiring meningkatnya pemanfaatan platform digital, media interaktif, dan sistem pembelajaran daring. Berbagai penelitian terkini mengungkapkan bahwa penggunaan Learning Management System (LMS), video pembelajaran, aplikasi berbasis mobile, serta media sosial edukatif mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi PAI dan memperluas akses belajar peserta didik (Sari & Putra, 2022; Fauzan et al., 2023). Integrasi teknologi tersebut menjadikan pembelajaran PAI lebih fleksibel, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Namun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak bersifat netral secara nilai. Teknologi hanya berfungsi sebagai instrumen, sedangkan



arah dan makna pembelajaran sangat ditentukan oleh desain pedagogis dan orientasi nilai yang diterapkan pendidik. Beberapa studi menegaskan bahwa tanpa kerangka nilai Islami yang jelas, pembelajaran berbasis teknologi berpotensi terjebak pada aspek teknis dan informatif semata, tanpa menyentuh dimensi afektif dan spiritual peserta didik (Hidayat & Anwar, 2021). Dengan demikian, integrasi teknologi dalam PAI harus diposisikan sebagai sarana pendukung internalisasi nilai keislaman, bukan tujuan akhir pembelajaran.

Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, integrasi teknologi dalam PAI juga mendorong terjadinya transformasi peran peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi subjek pembelajaran yang aktif. Melalui pemanfaatan platform digital, peserta didik dapat melakukan eksplorasi mandiri terhadap materi keislaman, berdiskusi secara kolaboratif, serta mengakses sumber belajar yang lebih variatif dan kontekstual, sebagaimana ditegaskan dalam kajian Rahman et al. (2022) tentang pembelajaran reflektif berbasis digital. Kondisi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pengalaman belajar bermakna dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman (Setiawan, 2023).

Namun demikian, literatur juga menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI sangat dipengaruhi oleh kesiapan sistem pendidikan secara institusional. Ketersediaan infrastruktur digital, dukungan kebijakan lembaga pendidikan, serta kurikulum yang adaptif menjadi prasyarat penting agar integrasi teknologi tidak berhenti pada aspek teknis semata, melainkan terinternalisasi dalam kerangka

pendidikan Islam yang berorientasi karakter (Fauzan et al., 2023; Munir, 2019).

Dampak Integrasi Teknologi terhadap Pembentukan Karakter Religius

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius apabila dirancang secara reflektif dan berorientasi nilai. Media digital interaktif dinilai mampu membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih aplikatif, misalnya melalui simulasi ibadah, visualisasi kisah teladan, dan konten reflektif berbasis video (Rahman et al., 2022). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menghayati makna nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, beberapa penelitian juga mengidentifikasi tantangan serius dalam pembentukan karakter religius di era digital, terutama terkait distraksi digital, budaya instan, dan minimnya keteladanan di ruang virtual (Zaini & Hakim, 2021). Karakter religius tidak dapat dibentuk secara instan melalui media digital tanpa adanya proses pembiasaan, pendampingan, dan keteladanan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pembelajaran PAI berbasis teknologi perlu dikombinasikan dengan strategi pedagogis yang menekankan refleksi nilai, penguatan sikap, dan praktik keagamaan yang nyata (Lickona, 2016).

Hasil kajian menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembelajaran PAI berbasis teknologi menuntut keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Teknologi digital dapat berfungsi sebagai stimulus awal penanaman nilai melalui



konten visual dan narasi inspiratif, namun proses internalisasi nilai religius membutuhkan refleksi dan penghayatan berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan oleh Hidayat dan Anwar (2021). Oleh karena itu, pembelajaran PAI perlu dirancang secara reflektif dengan mengaitkan ajaran Islam dan realitas kehidupan digital peserta didik (Lickona, 2016).

Selain itu, literatur mutakhir menekankan pentingnya penguatan kesadaran etis dan spiritual dalam penggunaan teknologi sebagai bagian integral dari karakter religius. Pembelajaran PAI di era digital tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam bermedia, sehingga karakter religius tercermin dalam etika digital dan perilaku sosial Islami (Zaini & Hakim, 2021; Azra, 2017).

Peran Pendidik dan Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI

Literatur yang dianalisis menegaskan bahwa pendidik memiliki peran kunci dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Kompetensi literasi digital pendidik menjadi faktor penentu dalam memilih media, menyusun konten, dan mengarahkan peserta didik agar menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan bernilai religius (Supriyadi & Wahyuni, 2020). Pendidik PAI tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu melakukan filterisasi nilai agar pembelajaran tetap sejalan dengan tujuan pendidikan Islam.

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga membuka peluang penguatan tradisi keilmuan Islam melalui akses

terhadap sumber-sumber keislaman digital yang kredibel. Teknologi informasi dapat mendukung pengembangan kajian Al-Qur'an, hadis, dan literatur keislaman secara lebih luas dan sistematis apabila digunakan secara akademik dan bertanggung jawab (Nasrulloh & Istiqomah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen strategis dalam penguatan keilmuan dan karakter religius apabila diarahkan secara tepat.

Literatur yang dianalisis menegaskan bahwa pendidik memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI. Kompetensi literasi digital pendidik menjadi faktor kunci dalam memilih media, menyusun konten, dan mengarahkan peserta didik agar menggunakan teknologi secara bijak dan bernilai religius, sebagaimana ditekankan oleh Supriyadi dan Wahyuni (2020). Dengan kompetensi tersebut, pendidik dapat memastikan bahwa teknologi berfungsi sebagai sarana penguatan nilai, bukan sekadar alat bantu pembelajaran.

Di samping itu, keteladanan pendidik tetap menjadi elemen fundamental dalam pembentukan karakter religius peserta didik meskipun pembelajaran berlangsung di ruang digital. Pendidik berperan sebagai role model dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab, karena internalisasi nilai religius lebih efektif melalui contoh konkret daripada penyampaian normatif semata (Lickona, 2016; Munir, 2019).

Sintesis Temuan dan Implikasi Konseptual

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi



teknologi dalam pembelajaran PAI memiliki potensi besar dalam mendukung pembentukan karakter religius peserta didik, namun memerlukan kerangka konseptual yang jelas dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Teknologi harus diintegrasikan secara pedagogis, bukan sekadar administratif atau teknis, dengan menempatkan karakter religius sebagai orientasi utama pembelajaran (Munir, 2019; Setiawan, 2023).

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan model pembelajaran PAI berbasis digital yang integratif dan transformatif. Model tersebut perlu mengombinasikan pemanfaatan teknologi dengan pendekatan keteladanan, pembiasaan nilai, dan refleksi spiritual agar pembelajaran PAI di era digital tidak kehilangan substansi nilai religiusnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana pembentukan karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan tujuan pendidikan Islam yang fundamental (Azra, 2017).

Sintesis temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menuntut pergeseran paradigma dari pendekatan normatif-doktrinal menuju pendekatan integratif dan transformatif. Dalam paradigma ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai transmisi ajaran, tetapi sebagai proses pembentukan kesadaran religius yang relevan dengan dinamika kehidupan digital, sebagaimana dikemukakan oleh Setiawan (2023). Teknologi diposisikan sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang mendukung penguatan nilai dan karakter religius peserta didik (Fauzan et al., 2023).

Implikasi konseptual lainnya adalah perlunya pengembangan sistem evaluasi pembelajaran PAI berbasis digital yang holistik. Evaluasi tidak hanya mengukur capaian kognitif, tetapi juga menilai sikap, konsistensi perilaku, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di ruang digital (Azra, 2017; Munir, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital mengalami pergeseran paradigma yang menuntut integrasi teknologi secara pedagogis dan bernilai. Teknologi digital telah membuka peluang besar dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan daya tarik pembelajaran PAI, terutama melalui pemanfaatan media interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital yang relevan dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak secara otomatis menjamin tercapainya tujuan pembentukan karakter religius. Temuan kajian menunjukkan bahwa teknologi hanya berfungsi sebagai instrumen pendukung, sementara keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh desain pembelajaran, kompetensi pendidik, serta kerangka nilai Islami yang melandasinya. Tanpa orientasi nilai yang jelas, pembelajaran PAI berbasis teknologi berpotensi mengalami reduksi makna dan lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan internalisasi nilai dan sikap religius.

Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital perlu dikembangkan melalui pendekatan



integratif yang mengombinasikan pemanfaatan teknologi dengan keteladanan, pembiasaan, refleksi nilai, dan penguatan praktik keagamaan. Pendidik PAI memiliki peran strategis sebagai fasilitator nilai dan pembimbing moral dalam mengarahkan penggunaan teknologi agar selaras dengan tujuan pembentukan karakter religius peserta didik. Dengan pendekatan tersebut, teknologi digital dapat berfungsi secara optimal sebagai sarana penguatan karakter religius sekaligus menjawab tantangan pembelajaran PAI di era digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2019). Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 233–248.
- Azra, A. (2017). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Fauzan, A., & Rohman, M. (2021). Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan peluang penguatan karakter. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 179–194.
- Fauzan, A., Rohman, M., & Hidayati, N. (2023). Digital-based Islamic education learning: Challenges and opportunities in character building. *Journal of Islamic Education Studies*, 6(2), 145–158.
- Hidayat, T. (2020). Tantangan moral peserta didik di era digital: Perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58.
- Hidayat, T., & Anwar, S. (2021). Value-oriented digital learning in Islamic education: Strengthening students' moral character. *Tarbawi: Journal of Islamic Education*, 18(1), 55–69.
- Kitchenham, B. (2004). *Procedures for performing systematic reviews*. Keele University Technical Report, TR/SE-0401.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Lickona, T. (2016). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Munir. (2019). *Pembelajaran digital*. Bandung: Alfabeta.
- Munir. (2022). *Teknologi pendidikan dan transformasi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nasrulloh, N., & Istiqomah, N. (2021). Efektifitas pemanfaatan teknologi informasi untuk penelitian bidang ilmu al-Qur'an dan Tafsir. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(1), 1–12.
- Nasution, R., Hakim, L., & Prasetyo, A. (2023). Interactive multimedia in Islamic religious education learning: Improving motivation and religious understanding. *Journal of Islamic Learning Innovation*, 5(1), 67–81.



- Rahman, F. (2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital: Konsep dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–215.
- Rahman, F., Kurniawan, D., & Maulana, R. (2022). Interactive digital media in Islamic religious education learning: A reflective approach. *Journal of Educational Technology and Islamic Learning*, 4(1), 23–37.
- Sari, M., & Putra, A. (2022). Learning management system implementation in Islamic education: Pedagogical and moral perspectives. *International Journal of Islamic Educational Research*, 5(2), 101–115.
- Setiawan, E. (2020). Pendidikan Islam dan tantangan transformasi digital. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 3(2), 89–102.
- Setiawan, E. (2023). Transformative Islamic education in the digital era: Conceptual and pedagogical perspectives. *Journal of Contemporary Islamic Education*, 7(1), 1–15.
- Supriyadi, D. (2018). Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 131–146.
- Supriyadi, D., & Wahyuni, S. (2020). Digital literacy competence of Islamic education teachers in the 21st century. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–225.
- Zaini, A., & Hakim, L. (2021). Moral challenges of digital culture in Islamic education learning. *Al-Ta'lim Journal*, 28(3), 263–275.